

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan jaman, telah kita pahami bahwa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Sama halnya dengan anak tunagrahita, anak tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan intelektual. Sutjihati, Somantri (2011, hlm. 103) menyebutkan bahwa “anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dalam arti yang sama bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kondisi kecerdasan di bawah rata-rata yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakmampuan dalam interaksi sosial”.

Konsep tentang anak tunagrahita juga didefinisikan oleh *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) yang dikutip Kirk & Gallager (dalam Moh. Amin, 1995, hlm. 16) sebagai berikut “*Mental Retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficits in adaptive behavior and manifested during the development period*”

Tunagrahita mengacu pada fungsi intelektual umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam perilaku adaptif dan berlangsung dalam masa perkembangan.

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat anak pada umumnya. Umardjani (dalam Sutjihati Soemantri, 2011 hlm.108) menjelaskan bahwa “tingkat kesegaran jasmani anak tunagrahita yang memiliki MA 2 tahun sampai dengan 12 Tahun ada dalam kategori kurang sekali.

Berdasarkan uraian tersebut telah diungkap bahwa perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita lebih rendah dibanding dengan anak pada umumnya, sehingga kemampuan akan perkembangan motorik anak tunagrahita menjadi terhambat.

Keterampilan akan perkembangan jasmani dan motorik menjadi kebutuhan dasar setiap anak karena keterampilan akan aktivitas motorik dapat mengoptimalkan kemandirian dan pengendalian gerak tubuh anak pada kehidupan sehari-hari. Gerak motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas pengendalian motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbagi atas 3 bagian yaitu, gerak lokomotor, gerak nonlokomotor dan manipulatif.

Anak-anak identik dengan karakteristik yang aktif dan lincah serta tidak kenal lelah. Tidak hanya itu potensi yang dimiliki setiap anak sangat besar untuk berkembang, khususnya pada perkembangan keterampilan lokomotornya.

Gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang bersifat bebas, kemana saja. Gerak lokomotor merupakan salah satu gerak dasar fundamental, gerakan ini sering diartikan sebagai gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat. Gerakan tersebut merupakan gerakan yang sifatnya sangat alamiah mendasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat hingga ke gerakan yang sudah berupa keterampilan khusus seperti guling depan, guling belakang dan *handspring*.

Agus Mahendra (2012) menjelaskan bahwa “Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain.”

Akibat dari hambatan intelektual pada anak tunagrahita, kemampuan akan aktivitas sehari-hari yang memerlukan motorik menjadi terhambat. Begitupun dengan kemampuan pada lokomotor anak tunagrahita.

Keterampilan akan gerak lokomotor yang kurang tersebut dialami oleh anak tunagrahita sedang di SLB ABC YPLAB Lembang. Berdasarkan

pengamatan dan wawancara dengan guru di SLB ABC YPLAB Lembang, terdapat anak tunagrahita sedang yang memiliki kemampuan lokomotor sangat kurang.

Kemampuan lokomotor tersebut terlihat pada saat melakukan kegiatan berpindah tempat seperti, kondisi berjalan dengan kaki diseret dan sangat lamban. Kondisi berjalan anak terlihat kurang baik karena ketika berjalan anak cenderung membungkuk dan ketika melakukan kegiatan berjalan posisi kaki anak mengangkang cukup lebar serta berjalan dengan digeser tanpa adanya satu kaki menjadi tumpuan untuk melakukan kegiatan berjalan.

Kemampuan anak saat berlari pun sangat kurang karena posisi keadaan kaki anak mengangkang cukup lebar, maka ketika berlari anak menunjukkan kondisi seperti berjalan biasa. Begitupun ketika melompat secara keseluruhan kegiatan melompat anak belum mampu sebab ketika melompat anak hanya menginjit kaki dan mengangkat pundak saja dan belum mampu mengangkat badan ke atas. Kondisi tersebut membuat anak kurang mampu melakukan kegiatan bermain dengan teman sebayanya yang memerlukan kemampuan lokomotor.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan lokomotor yang baik itu jika kemampuan berjalan, berlari, melompat, dapat dilakukan dengan tepat. Melihat kondisi tersebut perlulah adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan lokomotor. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut perlulah latihan yang dapat meningkatkan lokomotornya. Latihan tersebut harus menarik perhatian anak, agar anak termotivasi untuk melakukannya.

Selama ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya sebatas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu secara bersama-sama. Tidak hanya itu pembelajaran yang dilakukan juga kurang menarik minat anak karena jarang menggunakan media atau prasarana yang dapat memotivasi anak, bahkan anak hanya diminta untuk mempraktekan apa yang dicontohkan

guru kelas karena di sekolah tidak terdapat guru penjas, sehingga pembelajaran jasmani dan olahraga kurang menarik minat anak.

Perlunya suatu kegiatan pembelajaran atau latihan yang menarik serta memotivasi anak agar dapat meningkatkan kemampuan lokomotornya, sehingga proses kegiatan bermain serta interaksi dengan teman sebayanya tidak terhambat.

Senam semaphore merupakan jenis senam ritmik yang bermediakan bendera semaphore dengan warna merah dan kuning yang mencolok, di mana fungsi senam ritmik tersendiri adalah melatih kekuatan, kelenturan, kelincihan serta koordinasi otot – otot yang bergerak. Begitupun dengan senam semaphore dengan bermediakan tongkat bendera ukuran 50 cm - 60 cm dan warna bendera mencolok dapat menarik perhatian subyek untuk berlatih. Senam semaphore pun dapat menarik perhatian ketika melaksanakannya karena menimbulkan kesan indah saat melakukannya. Senam semaphore memiliki fungsi yang sama halnya dengan fungsi senam ritmik yaitu melatih kelincihan, kekuatan dan kelenturan otot-otot.

Senam Semaphore ini secara keseluruhan adalah suatu kegiatan senam yang mana dapat menarik perhatian pelaksana senam dengan bermediakan bendera semaphore, penggunaan bendera semaphore pada senam ini sangat menyenangkan dan memberikan kesan keindahan dalam melakukannya, ditambah terdapat musik yang mengiringinya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan “Pengaruh Senam Semaphore Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB ABC YPLAB Lembang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Senam Semaphore Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Sedang di SLB ABC YPLAB Lembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran yang objektif tentang pengaruh senam semaphore terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang.

b. Tujuan Khusus :

- 1) Mengetahui kemampuan lokomotor anak tunagrahita sedang sebelum diberikan intervensi melalui senam semaphore.
- 2) Mengetahui kondisi kemampuan lokomotor tunagrahita sedang anak sesudah diberikan intervensi melalui senam semaphore.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat inovatif dalam dunia pendidikan dan menambah pengetahuan mengenai peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan maamfaat bagi seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, mamfaat yang diharpkan yaitu :

- 1) Menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita.
- 2) Bagi Orang tua, sebagai bahan rujukan dan pemahaman mengenai cara meningkatkan kemampuan lokomotor anak tunagrahita.

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan penulisan skripsi maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti sehingga merasa perlu untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai senam semaphore terhadap peningkatan keterampilan gerak lokomotor pada anak tunagrahita sedang. Pada bab ini pun dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Di dalam bab ini akan dijabarkan secara terperinci mengenai konsep-konsep yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi; Konsep dasar anak tunagrahita, konsep dasar lokomotor, senam semaphore dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor serta manfaat senam semaphore. Pada Bab II ini pun memuat tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur dan hasil temuannya. Berisi juga tentang posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (kerangka berfikir).

Bab III Metode Penelitian. Bab III ini berisikan hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga mencakup variabel penelitian, metode penelitian, subyek dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Selain itu, bab ini juga akan menjabarkan perhitungan peningkatan

keterampilan gerak lokomotor anak tunagrahita sedang pada fase *Baseline 1(A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2(A2)*.

Bab V Simpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini akan disimpulkan bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi pula rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA. Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.

LAMPIRAN. Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrumen, surat izin penelitian dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

